

BAB III

PANTAI KARTINI JEPARA SEBAGAI TEMPAT RUKYAT

A. Letak Geografis dan Sejarah Pantai Kartini Jepara

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah, di mana bagian barat dan utara dibatasi oleh laut. Bagian timur wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan. Sebagian besar wilayah Karimunjawa dilindungi dalam Cagar Alam Laut Karimunjawa. Penyeberangan ke kepulauan ini dilayani oleh kapal ferry yang bertolak dari Pelabuhan Jepara. Karimunjawa juga terdapat lapangan terbang perintis yang didarati pesawat berjenis kecil dari Semarang.¹

Letak Wilayah Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada: 110°9`48, 02" sampai 110°58`37,40" Bujur Timur 5°43`20,67" sampai 6°47`25, 83" Lintang Selatan. Dengan batas-batas : Sebelah Barat Laut Jawa, Sebelah Utara: Laut Jawa, Sebelah Timur: Kabupaten Kudus & Pati Sebelah Selatan: Kabupaten Demak.²

Pantai Kartini Jepara adalah obyek wisata alam yang terkenal di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Pantai yang berada di koordinat lintang 6° 35' 19.68" LS dan bujur 110° 38' 40.01" BT, sekitar 2,5 km ke arah barat dari Pendopo Kabupaten Jepara dan seluas kurang lebih 3,5 hektar ini memiliki pemandangan alam yang indah. Keberadaannya didukung pula oleh

¹ www.jeparakab.co.id diakses pada tanggal 15 Desember 2012.

² *Ibid.*

obyek wisata Pulau Panjang dan Pulau Karimun Jawa yang terletak tidak jauh dari lokasi pantai. Pantai ini juga merupakan bukti sejarah yang tidak akan lepas dari kehidupan pribadi tokoh emansipasi wanita R.A Kartini. Pantai yang jaraknya tidak begitu jauh dari rumah kediaman (Pendopo Kabupaten) di mana ia dibesarkan ini memang dulu menjadi daerah tujuan wisata bagi keluarga atau kerabat kabupaten untuk beristirahat dan melepas lelah. Di pantai ini pula R.A Kartini pada masa kecilnya sering bermain-main dan bercanda ria bersama-sama saudaranya. Akhirnya, sebagai ungkapan penghargaan dan untuk mengingat kebesaran perjuangan R.A Kartini, maka pantai tersebut dinamakan Pantai Kartini.³



Gambar 1. Suasana Pantai Kartini Jepara⁴
(Sumber: www.jelajahjepara.com)

Pantai Kartini berada sekitar 2 km dari pusat kota, sehingga cukup mudah untuk dijangkau. Tepatnya terletak di Desa Bulu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Untuk menuju lokasi pantai ini,

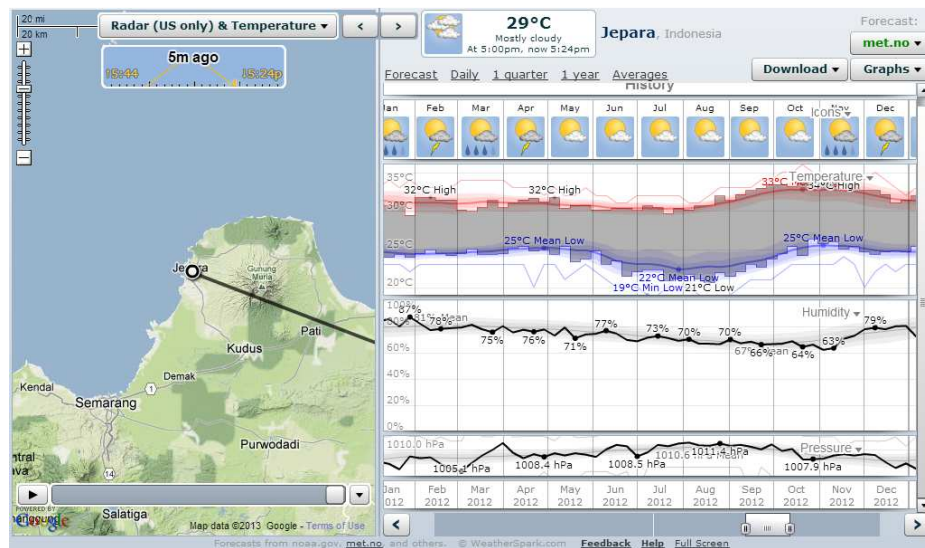
³ www.ticjepara.com/2008/12/pantai-kartini.html. Diakses pada tanggal 29 September 2012.

⁴ www.jelajahjepara.com. Diakses pada tanggal 20 Desember 2012.

pengunjung dapat memulai perjalanan dari Terminal Jepara. Dari terminal, pengunjung dapat menggunakan sarana angkutan umum seperti bus dan angkutan kota dengan tarif sekitar lima ribu rupiah. Selain itu juga pengunjung dapat naik taksi untuk menuju ke lokasi.⁵

B. Kondisi Curah Hujan di Kabupaten Jepara.

Cuaca memang dapat diprediksi dan diambil datanya. Maksimal prediksi yang dapat dikeluarkan oleh BMKG (Badan Meteorologi dan Geofisika) adalah seminggu ke depan. Jadi, BMKG tidak dapat mengeluarkan data cuaca untuk tahun ke depan.⁶



Gambar 2. Keadaan Cuaca dan Atmosfer Kabupaten Jepara

(Sumber: www.weatherspark.com)⁷

⁵ *Ibid.*

⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Siswoyo, petugas dari BMKG Semarang.

⁷ <http://weatherspark.com/#!dashboard;a=Indonesia/Jepara>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013.

Pada gambar tersebut menunjukkan cuaca yang relatif cerah pada saat *monsun* Timur (April – Oktober) pada tahun 2012 di Jepara. Pada saat *monsun* Barat (Desember, Januari dan Februari), cuaca di Kabupaten Jepara relatif mendung karena musim penghujan pada umumnya yang memang akan selalu terjadi di Indonesia.

Temperatur (suhu) yang tinggi terjadi pada bulan Oktober, yaitu antara 25° C sampai dengan 33° C. Suhu paling rendah terjadi pada bulan Juli, yaitu antara 19° C sampai dengan 30° C. Suhu atau temperatur udara adalah derajat panas dari aktivitas molekul dalam atmosfer. Alat untuk mengukur suhu atau temperatur udara atau derajat panas disebut *Thermometer*. Biasanya pengukuran suhu atau temperatur udara dinyatakan dalam skala *Celcius* (C), *Reamur* (R), dan *Fahrenheit* (F).⁸

Humidity (kelembaban udara) rata-rata di Jepara pada tahun 2012 juga termasuk dalam *prosentase* tinggi, yaitu sekitar 64% sampai dengan 87%. Secara umum kelembaban (*Relative Humidity*) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah uap air yang ada di udara dan dinyatakan dalam persen dari jumlah uap air maksimum dalam kondisi jenuh.⁹

Pressure (tekanan udara) di Kabupaten Jepara relatif tinggi pada bulan Agustus 2012, yaitu senilai 1011,4 hPa. Pada bulan Februari 2012, tekanan udara relatif rendah, yaitu senilai 1005,1 hPa. Tekanan udara adalah berat

⁸ <http://www.cuacajateng.com/suhuudara.htm>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013

⁹ http://www.bmkg.go.id/bmkg_pusat/Sarana_Teknis/Instrumentasi/default.bmkg. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013.

sekolom udara yang menekan di atas suatu permukaan dan disimbolkan dengan satuan *milibar* (mb) atau *hektopaskal* (hPa).¹⁰

Curah hujan rata-rata per tahun di Jepara cukup tinggi. Curah hujan yang tinggi tersebut dikarenakan *evaporasi* (penguapan) dari lautan yang cukup tinggi. Untuk *monsun* Barat (MB)¹¹, curah hujan di Jepara rata-rata per tahun adalah 1919 mm. Untuk *monsun* Timur (MT), curah hujan rata-ratanya adalah 107 mm.¹²

Berikut adalah data rasio jumlah curah hujan *monsun* Barat dan *monsun* Timur di Pesisir Utara Jawa¹³:

1. Jakarta, nomor stasiun 27, tinggi tempat 7 meter, hujan *monsun* Barat 914 mm, hujan dalam *monsun* Timur 172 mm.
2. Pamanukan, nomor stasiun 148, tinggi tempat 8 meter, hujan *monsun* Barat 864 mm, hujan *monsun* Timur 103 mm.
3. Klampok, nomor stasiun 10, tinggi tempat 4 meter, hujan *monsun* Barat 847 mm, hujan *monsun* Timur 169 mm.
4. Tegal, nomor stasiun 35, tinggi tempat 1 meter, hujan *monsun* Barat 845 mm, hujan *monsun* Timur 142 mm.
5. Jepara, nomor stasiun 143, tinggi tempat 3 meter, hujan *monsun* Barat 1919 mm, hujan *monsun* Timur 107 mm.

¹⁰ <http://stageofretes.id1945.com/about-us/struktur-organisasi/88-meteorologi>. Diakses pada tanggal 12 Februari 2013.

¹¹ Monsun Barat adalah rata-rata curah hujan yang terjadi pada bulan Desember, Januari, Februari. Lihat pada, Bayong Tjasyono, *Ilmu Kebumihan dan Antariksa*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009. h. 204.

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

6. Bangsri, nomor stasiun 10, tinggi tempat 4 meter, hujan *monsun* Barat 2367 mm, hujan *monsun* Timur 141 mm.
7. Rembang, nomor stasiun 10, tinggi tempat 3 meter, hujan *monsun* Barat 699 mm, hujan *monsun* Timur 137 mm.
8. Gresik, nomor stasiun 122, tinggi tempat 5 meter, hujan *monsun* Barat 595 mm, hujan *monsun* Timur 32 mm.
9. Pasuruan, nomor stasiun 75, tinggi tempat 5 meter, hujan *monsun* Barat 709 mm, hujan *monsun* Timur 51 mm.¹⁴

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa curah hujan rata-rata di daerah Jepara dan Bangsri pada umumnya memang relatif lebih tinggi daripada daerah lain.

C. Pantai Kartini Jepara sebagai Tempat Rukyat

Selain bukit, menara ataupun tempat tinggi yang lain, pantai adalah salah satu tempat yang dapat digunakan untuk *rukyyat al-hilal*. Akan tetapi, tidak semua pantai dapat digunakan untuk rukyat. Terdapat syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk menggunakan pantai tersebut, seperti ufuk yang menghadap ke Barat.

Dalam hal ini, selain sebagai tempat wisata, pantai Kartini juga selalu digunakan untuk kegiatan *rukyyat al-hilal*. Lokasi yang mudah dijangkau dan kondisi udara yang relatif bersih karena tidak ada polusi udara dari pabrik itu, membuat pantai ini menjadi salah satu titik *rukyyat al-hilal* oleh instansi-instansi pendidikan dan pemerintah. Misalnya, Kementerian Agama

¹⁴ *Ibid.*

Kabupaten Jepara, Kudus dan Pati. Pengadilan Agama Kabupaten Jepara, Kudus dan Pati, IAIN Walisongo Semarang, INISNU Jepara, STAIN Kudus, PCNU Jepara, Kudus dan Pati, Madrasah Aliyah TBS Kudus, Madrasah Aliyah NU Wahid Hasyim Salafiyah Kudus dan lain-lain.¹⁵



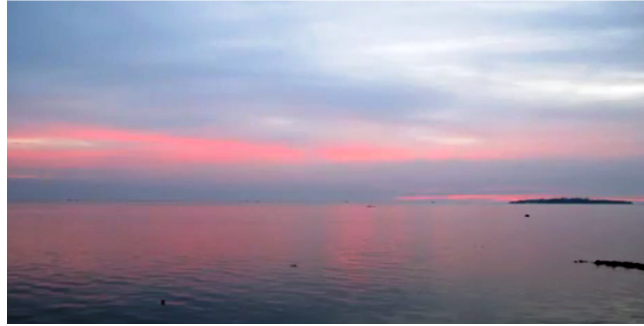
Gambar 3. Suasana Pelaksanaan Rukyat di Pantai Kartini Jepara¹⁶
(Sumber: www.pa-jepara.net)

Pantai Kartini Jepara, terbilang mempunyai ufuk yang bagus untuk melakukan rukyat, meskipun di sebelah barat terdapat pulau Panjang. Menurut para tokoh falak yang selalu mengikuti rukyat di pantai ini, pulau tersebut tidak menghalangi medan pandang untuk melakukan rukyat karena berada pada lebih dari 28°.¹⁷

¹⁵ www.pa-jepara.net diakses pada tanggal 15 Desember 2012.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Wawancara langsung dengan Bpk. Djalal Suyuti, Kasi Urusan Agama Islam (Urais) di Kementerian Agama Kabupaten Jepara dan Bapak Ahmad Nuri yang merupakan petugas dari Pengadilan Agama yang selalu melakukan *rukyat al-hilal* di Pantai Kartini. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2013.



Gambar 4. Keadaan Ufuk Pantai Kartini Jepara¹⁸
(Sumber: Foto Hasil Observasi)

Dari gambar tersebut, terlihat bahwa Pulau Panjang yang berada di sebelah ufuk Barat, seakan menghalangi medan pandang perukyat. Pulau Panjang yang berada pada titik koordinat $-6^{\circ} 34' 39,76''$ LS dan $110^{\circ} 37' 48,21''$ tersebut¹⁹, sebenarnya tidak menghalangi medan pandang perukyat dalam melakukan rukyat, karena berada pada lebih dari 28° ke Utara dari Barat medan pandang perukyat.²⁰



Gambar 5. Pulau Panjang Dilihat dari Aplikasi Google Earth²¹
(Sumber: Google Earth)

¹⁸ Gambar diambil pada tanggal 14 Desember 2012.

¹⁹ Data koordinat ini diambil dari Google Earth, diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

²⁰ Djalal Suyuti, *Op.cit.*

²¹ Google Earth, diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

Dari data dan informasi yang penulis peroleh, dalam beberapa tahun sebelumnya (terhitung dari tahun 2012), di pantai ini selalu terjadi kegagalan dalam melihat hilal.²² Rukyat tetap dilakukan di pantai ini karena menurut beberapa tokoh, tempat ini memiliki ufuk yang bagus dan laporannya selalu dijadikan pertimbangan pada sidang isbat penentuan awal bulan Kamariah khususnya penetapan tanggal 1 Ramadan, Syawal dan Dzulhijjah.

Menurut Slamet Hambali, Pantai Kartini adalah tempat terbaik untuk melakukan rukyat di Jawa Tengah, sebab langitnya bersih dan Matahari terbenam pun terlihat jelas.²³

Pantai Kartini Jepara termasuk salah satu lokasi terbaik di Pulau Jawa untuk *rukyyat al-hilal*. Sejak awal 1990-an dia melakukan rukyat untuk melihat datangnya bulan (*hilal*) menjelang Ramadan, Idul Fitri, dan Idul Adha di Jepara. Walau selama ini hasilnya nihil karena terhalang mendung, Slamet Hambali berkeyakinan Pantai Kartini adalah tempat terbaik di Jawa Tengah.²⁴

Catatan hasil rukyat di Pantai Kartini memang terbilang nihil. Penulis melakukan penelusuran data dengan melakukan wawancara kepada sejumlah tokoh di Kementrian Agama dan Pengadilan Agama yang selalu mengikuti *rukyyat al-hilal* di Pantai ini. Hasilnya, beberapa tokoh menyebutkan bahwasanya tidak pernah terlihat hilal sejak tahun 2004, padahal setiap tahunnya Kementrian Agama Kabupaten Jepara dan Pengadilan Agama

²².www.suaramerdeka.com/v1/indeks.php/read/news/2010/08/11/62116 Diakses pada tanggal 14 Desember 2013.

²³ *Ibid.*

²⁴ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0410/21/mur1.htm>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

Kabupaten Jepara selalu melakukan *rukyat al-hilal* di bulan Ramadan, Syawal dan Dzulhijjah. Untuk tahun sebelumnya (sebelum 2004), tidak ada yang mempunyai data pasti tentang pernah terlihatnya hilal di Pantai Kartini. Tidak adanya rekap data tersebut dikarenakan setiap dilaksanakannya *rukyat al-hilal*, hasilnya langsung dilaporkan ke Kementerian Agama pusat.²⁵

Tidak terlihatnya hilal tersebut dikarenakan beberapa hal. Pertama, karena ketinggian hilal masih rendah atau di bawah ufuk. Kedua, karena tertutup awan tebal di ufuk Barat.²⁶

Ahmad Nuri yang merupakan petugas rukyat dari Pengadilan Agama, menyatakan bahwa seorang perukyat pernah menyatakan melihat hilal Syawal 1432. Kesaksian tersebut disangsikan oleh Kemenag pusat, karena ketinggian hilal belum memenuhi kriteria *imkan ar-rukyat*, yaitu 2°. Beliau menyatakan bahwa tugas Pengadilan Agama memang menyumpah, akan tetapi hasilnya tetap diserahkan kembali kepada Kementerian Agama pusat.²⁷

Berikut adalah beberapa data laporan tidak terlihatnya hilal di Jepara dari beberapa tahun terakhir yang diperoleh dari berbagai media cetak maupun *online*:

²⁵ Wawancara langsung dengan Bpk. Djalal Suyuti, Kasi Urusan Agama Islam (Urais) di Kementerian Agama Kabupaten Jepara dan Bapak Ahmad Nuri yang merupakan petugas dari Pengadilan Agama yang selalu melakukan *rukyat al-hilal* di Pantai Kartini. Wawancara dilakukan pada tanggal 07 Februari 2013.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Wawancara langsung dengan perukyat sekaligus petugas untuk menyumpah dari Pengadilan Agama Kabupaten Jepara.

1. *Rukyat al-hilal* pada awal Ramadan 1429 H di Pantai Kartini Jepara, dilaporkan tidak terlihat karena tertutup awan tebal, padahal hilal sudah diatas 3°. ²⁸
2. *Rukyat al-hilal* pada awal Ramadan 1430 H di pantai Kartini Jepara, dilaporkan hilal tidak terlihat karena posisinya masih di bawah ufuk. ²⁹
3. *Rukyat al-hilal* pada awal Syawal 1431 H di Pantai Kartini Jepara, hilal tidak terlihat karena di bawah ufuk. ³⁰
4. *Rukyat al-hilal* pada awal Ramadan 1431 H di Pantai Kartini Jepara, hilal tidak terlihat karena tertutup awan. ³¹
5. *Rukyat al-hilal* awal Syawal 1432 H. di Pantai Kartini Jepara, hilal terlihat oleh seorang perukyat, tapi ditolak kesaksiannya karena belum memenuhi kriteria visibilitas hilal. ³²

²⁸ Menurut Direktur Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Depag Drs H Mohammad Muchtar Ilyas, dari 27 lokasi pemantauan yang tersebar di seluruh Indonesia, hanya ada empat lokasi yang melaporkan melihat hilal. Empat lokasi tersebut adalah Gresik Jawa Timur; Pantai Depok Bantul, Yogyakarta; Gunung Sugih, Lampung Barat; dan Jakarta Barat.

Rukyat di Pantai Kartini Jepara pada saat itu dipimpin oleh KH Noor Ahmad SS. Ia menyatakan, berdasarkan perhitungan falak, hilal ada di ketinggian 4-6 derajat, dengan masa ijtima sekitar 13 jam. Itu adalah perhitungan yang bisa menjadi dasar untuk penetapan awal Ramadan.

Menurut pakar ilmu falak, Slamet Hambali, jika pada saat itu tidak tertutup oleh awan tebal, hilal bisa dilihat tanpa teropong sekalipun, karena hilal sudah tinggi. Lihat pada <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2008/09/01/28820>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

²⁹ www.kemenag.go.id/index.php?a=berita&id=93147. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

³⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 2010 Tentang Penetapan Tanggal 1 Syawal 1431 H. lihat pada <http://www.kemenag.go.id/index.php>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

³¹ pa-jepara.net. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

³² Nahdlatul Ulama menolak pernyataan dan kesaksian wilayah yang mengaku melihat hilal 1 Syawal 1432 H. Yaitu di daerah Jepara, Jawa Tengah dan Cakung Jakarta Timur. Hal ini disampaikan oleh Ketua Lajnah Falakiyyah NU, KH Ghazalie Masroerie.

Ghazalie mengatakan penolakan kesaksian di Jepara karena NU hanya memberikan mandat kepada dua delegasi yaitu Abdul Faiz MA, dan Hamdan Munawwir. Keduanya tidak memberikan laporan melihat hilal. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/11/08/29>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

6. *Rukyat al-hilal* awal Ramadan 1432 H di Pantai Kartini Jepara, hilal juga dilaporkan tidak terlihat karena tertutup awwan tebal.³³
7. *Rukyat al-hilal* awal Syawal 1433 H di Pantai Kartini Jepara, hilal dilaporkan tidak terlihat karena tertutup awan tebal.³⁴
8. *Rukyat al-hilal* awal Ramadan 1433 H di Pantai Kartini Jepara, hilal dilaporkan tidak terlihat karena tertutup awan tebal.³⁵

D. Kontroversi Hasil Rukyat 1 Syawal 1432 di Jepara

Dalam pelaksanaan *rukyat al-hilal*, sebetulnya banyak persoalan pelik, di antaranya konsistensi visibilitas hilal. Masih terdapat kontroversi antara hilal yang berhasil dan tidak berhasil dalam suatu lokasi yang sama atau lokasi pengamat yang berbeda. Hasil observasi hilal dari berbagai lokasi diharapkan konsisten.³⁶

³³ Pada awalnya cuaca cerah tetapi memasuki waktu menjelang terbenam matahari cuaca mulai berkabut, teropong dan teodolit yang digunakan tidak satupun yang bisa melihat hilal pada saat berlangsung rukyat di Pantai Kartini Jepara. Akhirnya, Oleh Majelis isbat rukyatul hilal, diumumkan bahwa hilal tidak berhasil terlihat di Jepara. Walau di Jepara tak terlihat, namun tidak menutup kemungkinan di tempat lain berhasil melihat hilal. Hasil pelaksanaan rukyatul hilal nantinya akan dilaporkan kepada Kementerian Agama Pusat meskipun hilal belum bisa dilihat atau sudah.

Berdasarkan catatan beberapa tahun sebelumnya, rukyat di Pantai Kartini atau Pantai Bandengan, Jepara lebih sering tidak berhasil melihat hilal. Namun, Pantai Kartini adalah tempat terbaik untuk melakukan rukyat di Jawa Tengah. Sebab, langitnya lebih bersih. Matahari terbenam pun terlihat jelas. Lihat pada : <http://www.pa-kudus.go.id>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

³⁴ Pengamatan penentuan awal Syawal 1433 Hijriah yang dilakukan di Pantai Kartini Jepara, sampai pukul 17.55 hilal belum terlihat, karena terhalang oleh awan tebal. Kepala Kantor Kementerian Agama Jepara, Drs Muhdi MAg menjelaskan, bahwa pengamatan hilal di Pantai Kartini terhalang awan tebal. Tidak ada satu pun saksi di sini yang melihat Hilal pada rukyat kali ini, karena terhalang mendung dan awan tebal.

Sementara itu, Ketua Majelis Hakim Pengadilan Agama Jepara, Drs H Sujadi SH menyatakan, hasil pengamatan Hilal di Jepara telah disampaikan langsung kepada Kemenag. Pihak Kemenag menyampaikan maklumat bahwa Hilal di Jepara tidak terlihat. Sehingga keputusan awal 1 Syawal akan diserahkan kepada sidang Isbat yang dipimpin oleh Menteri Agama. <http://www.tribunnews.com/2012/08/18/hilal-terhalang-awan>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012

³⁵ <http://pa-jepara.net/rukayatul-hilal-pa-jepara>. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

³⁶ Ahmad Izzuddin, "Kesepakatan Untuk Kebersamaan (Sebuah Syarat Mutlak Menuju Unifikasi Kalender Hijriyah)", disampaikan dalam Lokakarya Internasional dan Call Paper oleh

Menurut Ahmad Izzuddin, penolakan hasil observasi hilal yang berhasil namun kontradiksi dengan teori dan pengalaman *rukyat al-hilal* lainnya adalah suatu persoalan lagi yang tak mudah diselesaikan. Observasi hilal harus mengindahkan aspek lokal, posisi suatu tempat di permukaan Bumi. Berpijak dari persoalan ini, Ahmad Izzuddin merekomendasikan dari badan terkait sebaiknya memberikan sertifikasi kelayakan tempat rukyat yang berdasarkan pada kajian yang komprehensif dan ilmiah kontemporer.³⁷

Oleh karena itu, ahli rukyat harus mengupayakan hasil rukyat yang tidak mengandung kekeliruan, karena hal ini akan berdampak pada kehidupan dalam masyarakat luas.³⁸

Pemerintah menetapkan 1 Syawal 1432 Hijriah pada Rabu, 31 Agustus 2011. Keputusan ini disampaikan Menteri Agama, Suryadharma Ali, dalam sidang *isbat* di Kementerian Agama, Senin malam, 29 Agustus 2011.

Sidang dihadiri sejumlah perwakilan duta besar negara sahabat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan perwakilan dari Nadhlatul Ulama, Muhammadiyah dan sejumlah tokoh organisasi Islam lainnya. Hadir juga dalam rapat ini pengurus Masjid Istiqlal, dan anggota Badan Hisab Rukyat.

Penentuan 1 Syawal dilakukan berdasar laporan sejumlah titik lokasi rukyat wilayah di Indonesia. Sebagian besar menyetujui Hari Raya Idul Fitri jatuh pada hari Rabu. Dari sejumlah lokasi, 30 titik menyebut tidak melihat

Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang di Hotel Siliwangi, pada tanggal 12-13 Desember 2012. h. 155.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid.*

adanya hilal. Sementara hanya pemantauan dari tiga titik yang melihat adanya bulan baru.³⁹

Persaksian melihat *hilal* tersebut antara lain oleh seorang dosen STAIN Kudus, Jawa Tengah, Saiful Mujab, yang melakukan rukyat di Pantai Kartini Jepara. Dia menyatakan melihat hilal pada 29 Agustus 2011, pukul 17.39 WIB, selama 10 detik. Posisi hilal juga dilihat seorang tokoh agama, dan dua dosen di Pantai Cakung, Jakarta Timur, pada pukul 17.56 WIB.⁴⁰

Sayful Mujab, menyatakan melihat hilal dengan ketinggian hampir sebesar $1,5^{\circ}$ dengan elongasi lebih dari 5° di sebelah Selatan Matahari.⁴¹ Menurutnya, bukan hanya di Jepara yang bisa melihat bulan sabit dengan jelas, tapi ia juga mendapat informasi di Cakung Jakarta Utara, paling tidak ada beberapa orang lain petugas rukyat yang melihat bulan sabit.

Ketinggian $1,5^{\circ}$ dengan elongasi lebih 5° sudah termasuk cukup jelas untuk menetapkan awal bulan.⁴² Sayful melakukan observasi melihat hilal pada hari Selasa, 29 Agustus 2011 di Pantai Kartini Jepara mulai pukul 17.37 WIB dan hilal dilihatnya pada pukul 17.39 WIB. Syaiful Mujab menjelaskan, bahwa Kementerian Agama telah memiliki ketentuan awal bulan yang ditentukan bila hilal dapat dilihat minimal 2° , akan tetapi menurutnya Kemenag tidak pernah memperhatikan soal *elongasi*.⁴³

³⁹ Fokus.news.viva.co.id/news/read/243945. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Sayful Mujab adalah anggota Badan Hisab dan Rukyat Daerah (BHRD) Kabupaten Jepara yang juga selalu mengikuti kegiatan rukyat awal bulan. Sejak tahun 2007 ia selalu bekerja di bawah sumpah Departemen Agama, kini disebut Kementerian Agama.

⁴² Wawancara langsung dengan Syaiful Mujab sesaat setelah melaporkan terlihatnya hilal, pada tanggal 29 Agustus 2011.

⁴³ *Elongasi* adalah jarak antara arah bulan dan matahari dalam satu baris horisontal. Dengan derajat elongasi maka seluruh benda-benda yang ada di sekitar matahari, semakin jauh

Pejabat Kementerian Agama (Kemenag) meragukan keakuratan pengidentifikasian benda langit yang dilakukan Sayful. Pejabat Kemenag tersebut, menganggap bahwa yang dilihat oleh Sayful Mujab adalah Venus.⁴⁴ Kementerian Agama pusat meragukannya karena banyaknya halusinasi yang mungkin terjadi di pelaksanaan *rukyyat al-hilal*.⁴⁵

Menurut Sayful, Venus dengan mudah dapat dibedakan dari Bulan. Dari segi ukuran dan bentuk sudah sangat berbeda antara Venus dan Bulan. Venus terlalu kecil dan tidak mungkin diidentifikasi sebagai hilal. Jupiter yang lebih besar dari Venus pun tidak bisa dianggap sebagai hilal, karena bentuk dan ukurannya sudah jauh berbeda dari pandangan mata. Apalagi Venus yang lebih kecil dibanding Jupiter.⁴⁶

Pada saat itu, pejabat Kementerian Agama berkali-kali menyatakan bahwa hasil penglihatan Sayful tidak akurat. Sayful berujar bahwa dia cuma sebagai orang yang menyaksikan dan melaporkan. Untuk urusan diterima atau tidak laporan itu merupakan haknya Kemenag pusat di Jakarta.⁴⁷

Akhirnya, hasil itu ditolak karena tidak sesuai dengan keilmuan.⁴⁸ Penetapan 1 Syawal itu dibutuhkan sebagai pegangan mengakhiri ibadah puasa di bulan Ramadan. Sebelum keputusan itu dibacakan, sejumlah tokoh

akan semakin kelihatan. Menurutnya, Matahari itu ibarat bola lampu. Benda makin jauh dari lampu akan terlihat jelas.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Pernyataan Sayful Mujab yang dikutip dari surat kabar online beritasatu.com. Diakses pada tanggal 20 Desember 2013.

⁴⁷ <http://www.beritasatu.com/nasional/10032>. Surat kabar online: hilal dapat dilihat di jepara.html. Diakses pada tanggal 14 Desember 2012.

⁴⁸ Menurut Direktur Urusan Agama Islam Kementrian Agama, saat membacakan laporan dalam sidang isbat malam itu.

menyampaikan berbagai tanggapan, terutama agar keputusan itu tidak membingungkan masyarakat.

Kementerian Agama misalnya, diminta untuk mempersatukan kriteria hilal, terutama metodologi hilal dan rukyat, agar tidak terjadi perbedaan. Sebagian besar tokoh yang hadir di sidang itu memiliki pandangan sama bahwa 1 Syawal jatuh pada Rabu, 31 Agustus 2011.

Terkait hal ini, Ketua Umum PBNU KH. Said Aqil Siradj memastikan untuk dilakukan *istikmal* atau menggenapkan hitungan Ramadan menjadi 30 hari. Seluruh pengurus NU juga sudah diinstruksikan untuk berlebaran pada hari Rabu.

Keputusan ini diikuti seluruh warga NU di segenap penjuru wilayah NKRI. Meski demikian, Said Aqil Siradj meminta agar perbedaan ini tidak dijadikan persoalan.

Pimpinan pusat Muhammadiyah sebelumnya telah mengeluarkan maklumat bahwa 1 Syawal 1432 Hijriah jatuh pada hari, Selasa, 30 Agustus 2011. Pimpinan pusat organisasi itu juga telah meminta pimpinan daerah hingga ranting untuk menyediakan tempat untuk salat *Ied*.⁴⁹

Salah satu tokoh Muhammadiyah, Fatah Wibisono, dalam sidang itsbat juga ikut menyampaikan pendapatnya bahwa perbedaan hari raya Idul Fitri tidak perlu dipermasalahkan. Masyarakat juga diminta untuk tidak saling

⁴⁹ Maklumat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor: 520/MLM/L0/2011, tentang Menyambut Idul Fitri 1 Syawal 1432 H / 2011 M.

mengejek dan harus mengedepankan *ukhuwah Islamiyah*, atau keterikatan hati dan jiwa antar umat Islam.⁵⁰

Sebelumnya, MUI Pusat telah mengeluarkan anjuran bahwa jika terjadi penetapan awal Ramadan dan awal Syawal 1432 Hijriah, maka hendaknya tetap ditampilkan prinsip ukhuwah Islamiyah.⁵¹ Hasil perhitungan para ahli hisab tak selalu sama, maka beda penetapan Hari Raya Idul Fitri adalah hal wajar.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Majelis Ulama Indonesia sepakat bahwa keputusan awal bulan Hijriyah mengikuti keputusan pemerintah.

⁵² *Ibid.*